

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Bangunan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Sebagai kebutuhan primer manusia berdampingan bersama dengan kebutuhan sandang serta pangan, bangunan menjadi salah satu kebutuhan yang harus terpenuhi setiap individu untuk melindungi dirinya dari bahaya lingkungan sekitar. Namun seiring perkembangan zaman, kebutuhan manusia akan bangunan semakin berkembang sehingga fungsi bangunan tidak lagi hanya sebagai tempat tinggal melainkan memiliki fungsi yang semakin beragam dan kompleks. Bangunan sebagai wadah untuk mengakomodir kegiatan manusia di dalamnya kini memiliki berbagai macam fungsi diantaranya ialah fungsi hunian, keagamaan, usaha, sosial budaya, dan fungsi khusus.

Salah satu bangunan yang termasuk ke dalam bangunan dengan fungsi sosial budaya adalah bangunan pendidikan. Aktivitas utama yang dilakukan di dalam bangunan pendidikan adalah pembelajaran. Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa faktor yang memengaruhi, faktor-faktor tersebut terbagi menjadi dua kategori, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seorang individu, faktor internal yang memengaruhi proses pembelajaran meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari lingkungan sekitar, dalam proses pembelajaran faktor eksternal yang memengaruhi terbagi menjadi dua, yakni faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial (Syah, 2003).

Berbeda dengan faktor internal yang dalam proses pencapaiannya diperlukan adanya usaha yang dilakukan oleh individu itu sendiri, faktor eksternal merupakan segala macam faktor yang berasal luar diri individu, baik dalam bentuk dukungan maupun hambatan. Salah satu faktor eksternal yang memengaruhi proses pembelajaran adalah faktor instrumental. Gedung sekolah sebagai salah satu faktor instrumental yang memengaruhi proses pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang nyaman serta

aman. Kondisi gedung sekolah yang baik dengan fasilitas yang memadai membantu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Selain gedung sekolah, lingkungan alam juga menjadi salah satu faktor eksternal yang memengaruhi proses pembelajaran. Suhu udara yang segar, kondisi pencahayaan yang tidak terlalu gelap maupun terlalu terang, serta tingkat kebisingan yang rendah merupakan beberapa bentuk faktor lingkungan alam yang mendukung proses pembelajaran. Kondisi lingkungan alam juga berkaitan erat dengan kenyamanan di dalam gedung sekolah. Gedung sekolah yang mampu merespon kondisi lingkungan alam dengan baik, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Untuk memastikan apakah suatu bangunan sudah mampu merespon kondisi iklim dengan baik, maka perlu dilakukan pengevaluasian atau dikenal juga dengan istilah Evaluasi Pasca Huni.

Evaluasi pasca huni atau evaluasi purna huni (EPH) merupakan kegiatan pengevaluasian terhadap kondisi bangunan yang telah dihuni atau digunakan dalam beberapa waktu. Evaluasi pasca huni secara umum terbagi menjadi tiga aspek, yakni aspek fungsional, perilaku, dan teknis. Namun, adapula pendapat lain yang menyebutkan bahwa aspek pada EPH terdiri dari aspek proses, fungsional, dan teknis (Blyth dan Gilby, 2006).

Selain digunakan untuk memastikan kondisi suatu bangunan, EPH juga berfungsi untuk mencegah terjadinya kerusakan yang parah pada bangunan, yakni dengan cara mengidentifikasi kemungkinan munculnya permasalahan setelah bangunan digunakan, sehingga apabila dalam pengevaluasian ditemukan hal yang tidak semestinya maka dapat segera ditindaklanjuti. Diharapkan dengan adanya pengidentifikasian tersebut dapat meningkatkan kualitas bangunan.

Pengevaluasian pada bangunan merupakan hal yang sangat penting, dan harus dilakukan pada seluruh bangunan. Tidak hanya pada bangunan yang sudah lama digunakan, melainkan bangunan yang baru digunakan atau bangunan dengan jangka waktu penggunaan yang belum terlalu panjang juga tetap harus dilakukan evaluasi. Diharapkan dengan adanya pengevaluasian terhadap bangunan yang dilakukan sedini mungkin, dapat mengurangi kerusakan yang mungkin saja terjadi di masa yang akan datang.

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi di Indonesia, saat ini sedang melakukan proyek pembangunan AKSI-ADB. Advance Knowledge and Skills for Sustainable Growth in Indonesia (AKSI) merupakan proyek kerjasama antara Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi yang berada di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) dengan Asian Development Bank (ADB). Tujuan pengadaan proyek AKSI-ADB di UPI ini adalah untuk menjadi UPI sebagai *Centre of Excellence* pendidikan teknik dan guru vokasi. Hingga saat ini UPI telah memiliki enam gedung yang termasuk ke dalam proyek AKSI-ADB, gedung-gedung tersebut antara lain ialah Gedung Centre of Excellence (CoE), Gedung Pendidikan Profesi Guru (PPG), Gedung Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK), Gedung Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB), Gedung Pascasarjana, dan Gedung Fakultas Pendidikan Seni dan Desain (FPSD).

Sebagai salah satu gedung yang termasuk ke dalam proyek AKSI-ADB, Gedung baru FPTK atau dikenal juga dengan Gedung FPTK D UPI ini telah mewadahi berbagai macam aktivitas akademik di dalamnya. FPTK sendiri sebelumnya sudah memiliki tiga gedung, yakni gedung a, b, dan c. Keberadaan Gedung FPTK D UPI ini sangat membantu dalam mewadahi kegiatan pembelajaran, mengingat banyaknya program studi baru di FPTK, seperti program studi Pendidikan Teknik Otomasi Industri dan Robotika, Teknik Logistik, dan Pendidikan Teknik Otomotif.

Ketiga program studi tersebut merupakan program studi baru di FPTK, seluruh kegiatan pembelajaran ketiga program studi tersebut dilaksanakan di Gedung FPTK D UPI. Selain ketiga program studi tersebut, terdapat pula beberapa program studi yang melaksanakan proses pembelajaran di Gedung FPTK D UPI, hanya saja intensitas penggunaannya tidak setinggi intensitas penggunaan Gedung FPTK D UPI oleh ketiga program studi tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan adanya beberapa permasalahan di Gedung FPTK D UPI salah satunya terkait pencahayaan. Peneliti menemukan bahwa pencahayaan alami di Gedung FPTK D UPI tidak merata, pada beberapa ruangan pencahayaan yang diterima terlalu terang sehingga menyebabkan kesilauan, yang apabila terjadi secara terus menerus dapat

mengganggu jalannya proses pembelajaran yakni dapat menyebabkan sulitnya berkonsentrasi. Sedangkan kondisi pencahayaan di bagian koridor gedung cukup gelap sehingga diperlukan pencahayaan buatan berupa lampu, hal tersebut cukup mengganggu dikarenakan koridor di Gedung FPTK D UPI seringkali digunakan oleh mahasiswa untuk melakukan kegiatan seperti menulis, membaca dan mengetik. Permasalahan lain yang peneliti temukan adalah jendela di Gedung FPTK D UPI yang mengarah pada bagian koridor memiliki ketinggian yang cukup rendah. Hal tersebut cukup mengganggu proses pembelajaran karena berpotensi dalam mendistraksi mahasiswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Beberapa permasalahan tersebut cukup mengganggu jalannya aktivitas di Gedung FPTK D UPI, khususnya menyangkut aktivitas pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut maka diperlukan adanya perbaikan pada Gedung FPTK D UPI. Selain itu, untuk mengetahui permasalahan secara lebih lanjut maka diperlukan adanya **“Evaluasi Pasca Huni Gedung FPTK D Universitas Pendidikan Indonesia”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berikut ini merupakan identifikasi masalah yang didapat berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya.

- a. Kondisi pencahayaan di Gedung FPTK D UPI berpotensi mengganggu konsentrasi pengguna.
- b. Jendela di Gedung FPTK D UPI yang mengarah pada bagian koridor memiliki ketinggian yang cukup rendah sehingga berpotensi dalam mendistraksi mahasiswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

## **1.3. Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Aspek fungsional yang dibahas pada penelitian ini dibatasi pada pembahasan mengenai aksesibilitas, sirkulasi dan pengelompokan ruang.
- b. Aspek perilaku yang dibahas pada penelitian ini dibatasi pada pembahasan mengenai interaksi sosial, kesesakan, dan privasi.
- c. Aspek teknis yang dibahas pada penelitian ini dibatasi pada pembahasan mengenai keamanan dan keselamatan, pencahayaan, penghawaan, dan kebisingan.

- d. Responden pada penelitian ini merupakan mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Otomasi Industri dan Robotika, Teknik Logistik, dan Pendidikan Teknik Otomotif.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

- a. Bagaimana persepsi pengguna terhadap aspek fungsional pada Gedung FPTK D Universitas Pendidikan Indonesia?
- b. Bagaimana persepsi pengguna terhadap aspek perilaku pada Gedung FPTK D Universitas Pendidikan Indonesia?
- c. Bagaimana kondisi aspek teknis pada Gedung FPTK D Universitas Pendidikan Indonesia berdasarkan persepsi pengguna dan kondisi faktual di lapangan?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Memperoleh gambaran mengenai persepsi pengguna terhadap aspek fungsional pada Gedung FPTK D Universitas Pendidikan Indonesia.
- b. Memperoleh gambaran mengenai persepsi pengguna terhadap aspek perilaku pada Gedung FPTK D Universitas Pendidikan Indonesia.
- c. Memperoleh gambaran mengenai kondisi aspek teknis pada Gedung FPTK D Universitas Pendidikan Indonesia berdasarkan persepsi pengguna dan kondisi faktual.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan dalam studi evaluasi pasca huni khususnya pada gedung akademik di perguruan tinggi.

- b. Manfaat praktis

- 1) Manfaat bagi kampus

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pihak kampus untuk meningkatkan kualitas sarana prasarana khususnya Gedung

FPTK D Universitas Pendidikan Indonesia dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran.

2) Manfaat bagi peneliti lain

Diharapkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini dapat menjadi referensi dan bahan acuan bagi penelitian dengan topik serupa yakni evaluasi pasca huni ataupun topik-topik lainnya yang relevan di masa yang akan datang.

### **1.7. Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi skripsi bertujuan untuk menunjukkan rangkaian pembahasan dalam skripsi ini secara sistematis dan terstruktur. Berdasarkan Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2021 struktur organisasi skripsi memuat sistematika penulisan skripsi yang memberikan gambaran secara garis besar terhadap kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta keterkaitan antar bab. Skripsi ini terdiri dari lima bab dengan struktur organisasi sebagai berikut.

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

#### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Berisi konsep-konsep dan landasan teori terkait evaluasi pasca huni dan penjabaran aspek fungsional, perilaku, dan teknis dalam evaluasi pasca huni. Selain itu bab ini juga berisi paparan mengenai hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang diteliti.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini bersifat prosedural, yakni berisi penjelasan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini antara lain desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian instrumen penelitian, uji asumsi klasik, serta teknik pengolahan dan analisis data.

#### **BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Berisi temuan penelitian serta pembahasan mengenai evaluasi pasca huni berupa persepsi pengguna terhadap aspek fungsional, aspek perilaku, dan aspek teknis pada Gedung FPTK D UPI

#### **BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

Berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi dari penelitian terhadap permasalahan yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya.